

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam bahasa Sanskerta, "budaya" atau "kebudayaan" berasal dari kata "*buddhayah*", bentuk jamak dari "*buddhi*" (budi atau akal), yang berarti apa pun yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, istilah "*culture*" berasal dari kata Latin "*colere*", yang berarti "mengolah" atau "melakukan". Bisa juga berarti mengolah tanah atau bertani. Dalam beberapa kasus, kata "kultur" juga digunakan untuk menerjemahkan kata "kultur" dalam bahasa Indonesia. Koentjaraningrat (1989:186) menggambarkan kebudayaan sebagai bentuk ideal yang abstrak dan tak dapat diraba di dalam pikiran manusia. Ideal ini dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan, dll.

Berdasarkan keyakinan bahwa budaya adalah kebiasaan yang sudah lama ada dan diwariskan dari generasi ke generasi, dapat dikatakan bahwa budaya pasti sulit untuk diubah atau digeser. Kemajuan teknologi yang cepat menyebabkan masuknya budaya asing dan mengganggu budaya lokal. Kemajuan teknologi, lebih mudah bagi masyarakat untuk mengakses informasi tentang dunia luar, dan lebih banyak orang dapat melihat dunia di luar dari diri mereka. Kemajuan teknologi dianggap sebagai suatu hal yang membawa banyak manfaat bagi masyarakat karena melalui hal tersebut masyarakat dapat lebih banyak mengakses atau melihat kebudayaan negara lain.

Indonesia memiliki berbagai macam suku dan kebudayaan yang unik. Penting untuk diingat bahwa kebudayaan melayu telah ada di Indonesia sejak lama dan dianggap sebagai kebudayaan nusantara, dengan persamaan agama, adat, dan bahasa yang paling dominan. Kebudayaan melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan Indonesia, khususnya, dan kebudayaan dunia secara keseluruhan.

Budaya melayu sendiri memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang, dikarenakan melayu tidak hanya melekat pada orang Indonesia terkadang sering sekali terjadi kesalahpahaman kebudayaan antara melayu yang ada di Indonesia dan yang ada di negara lain. Kemiripan bahasa dan juga pakaian menjadikan melayu sulit untuk benar-benar dipastikan berasal dari mana. Jika menilik dari catatan sejarah melayu yang tersebar, melayu sendiri masuk melalui jalur perdagangan lintas perairan. Melayu yang asli atau yang biasa disebut dengan melayu purba diyakini berasal dari sekelompok suku atau bangsa yang memiliki asal-usul Austronesia yang diperkirakan sudah bermigrasi cukup lama sekitar 2500 sampai dengan 1500 sebelum masehi.

Diyakini bahwa orang-orang yang berhak disebut melayu adalah orang-orang atau kelompok etnis yang tinggal dan berasal dari semenanjung malaya dan sebagian dari pulau-pulau yang letaknya berdekatan dengan di Asia Tenggara, termasuk juga pesisir Kalimantan dan pesisir Timur Sumatera. Ada juga yang mengatakan bahwa orang atau sekelompok etnis dikatakan melayu apabila beragama islam, karena melayu itu adalah islam dan islam itu adalah melayu.

Melihat dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa melayu itu memiliki pemaknaan yang sangat luas namun juga bisa diberi pemaknaan yang sempit, semua hal tersebut tergantung dari siapa yang menilai dan dari segimana penilaian tersebut diberikan.

Berbicara mengenai kebudayaan melayu tentu terdapat banyak sekali hal-hal menarik yang dapat dipelajari. Orang melayu cenderung dikenal sebagai orang yang sangat mengutamakan budi, dimana istilah budi sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti sebagai kesadaran,kecerdasan atau pikiran. Bagi masyarakat melayu, adat melayu merupakan nilai yang mempunyai atau memegaang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat sekalipun telah banyak perubahan yang terjadi akibat penyesuaian dari keyakinan yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Adat melayu dianggap identik dengan masyarakat yang menganut agama atau kepercayaan islam. Orang-orang di daerah tertentu percaya pada pepatah "adat bersendi syara', syara' bersendi kitabulllah, syara' mengata adat memakai, ya kata syara', benar kata adat, adat tumbuh dari syara', syara' tumbuh dari kitabulllah", yang menunjukkan bahwa semua aspek budaya dan norma sosial yang dianut oleh orang-orang dikenal sebagai melayu. Perlu adanya pelurusan mengenai nilai atau ajaran dalam budaya yang dianggap menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran islam sehingga dapat disesuaikan dengan ajaran islam yang benar.

Hal tersebut yang membuat islam sangat melekat dengan budaya melayu, bahkan jika terdapat orang cina yang masuk islam, pada melayu di daerah tertentu diyakini bahwa orang tersebut ‘tidak masuk islam’ akan tetapi ‘masuk melayu’. Begitu juga sebaliknya, jika orang melayu keluar atau menanggalkan kepercayaannya terhadap islam, maka lepas jugalah hak serta kewajibannya sebagai orang melayu. Seperti kalimat adatnya yang mengatakan bahwa, ‘bila tanggal syara’, maka gugurlah Melayu-nya”. Dapat dilihat bahwa masyarakat melayu selalu berpegang teguh pada Al-Quran dan Al-hadis dalam menjalankan tatanan kehidupan bermasyarakat diluar dari hukum tertulis, yang dimana biasa disebut sebagai hukum adat.

Keunikan yang terdapat pada budaya melayu juga terlihat dari kebiasaan-kebiasaan masyarakatnya yang terjadi pada aktifitas sehari-hari mereka. di beberapa daerah dimana masyarakatnya masih menerapkan kebiasaan memakai pakaian adat yaitu baju kurung sebagai apakaian sehari-hari mereka. Begitu juga dengan para laki-laki yang diberi gelar datuk, pakaian sehari-hari mereka adalah pakaian melayu. Keunikan lain dari masarakat melayu adalah bagaimana interaksi atau komunikasi mereka yang masih dilakukan dengan cara saling berbalas pantun.

Sebagian orang mungkin melihat hal tersebut merupakan hal yang unik dan tidak biasa, dikarenakan berkomunikasi atau bertukar pesan bahkan sekedar berbicara dengan cara berbalas pantun merupakan hal yang sulit. Bagi masyarakat melayu asli hal tersebut bukanlah hal yang sulit karena berkomunikasi dengan cara seperti itu sudah menjadi kebiasaan mereka bahkan menjadi ciri khas pada

kebudayaan mereka. Tidak hanya berpantun, bersyair melayu juga menjadi kebiasaan dari orang-orang melayu.

Budaya melayu sudah ada sejak awal kemerdekaan Indonesia, tidak mengherankan jika ada di hampir seluruh Indonesia dan beberapa negara lain. Bahasa Melayu adalah bahasa pertama yang digunakan sebagai bahasa negara dan nasional ketika bahasa Indonesia disahkan pada acara Sumpah Pemuda. Bahasa melayu adalah bahasa pertama yang digunakan sebagai bahasa negara dan nasional (Nasution et al., 2022) dengan demikian, melayu memiliki ciri-ciri unik yang sesuai dengan wilayahnya. Logat melayu di Sumatera mungkin berbeda dengan logat melayu di Kepulauan Riau, serta gaya musik tradisional Melayu. Seni tari serampang dua belas dan musik tradisional gambus adalah contohnya.

Istilah "Melayu" didefinisikan sebagai kumpulan orang Melayu yang menggunakan bahasa Melayu. Di sisi lain, "kemelayuan" mewakili nilai-nilai panutan dan jati diri Melayu. Oleh karena itu, istilah "Melayu" dapat ditafsirkan dengan beberapa kriteria. Pertama, bangsanya adalah Melayu, dan bahasanya adalah Melayu. Budaya Melayu berkembang dengan cepat dan menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia. Keberadaan kebesaran Budaya Melayu menghadapi tantangan besar karena, meskipun cukup berpengaruh, posisi Melayu telah menjadi kurang strategis dan pengaruhnya telah berkurang. Menurut Kotlep (2008), budaya Melayu tampaknya mengalami kemunduran karena dianggap tidak mampu menangani tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini dan di masa depan. (Kотлеp, 2008). Agama, bahasa, dan kebiasaan adalah ciri khas

budaya Melayu. Pada dasarnya, setiap kebudayaan memiliki tiga kategori misalnya.

Melihat kembali fakta bahwa budaya melayu merupakan budaya asli dari nusantara yang telah ada sejak jaman dulu dan melihat bagaimana perkembangan teknologi dapat membawa dampak yang cukup signifikan dapat diartikan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi yang masuk dapat memberikan dampak pada kebudayaan yang sudah ada tersebut. Munculnya teknologi digital seperti Youtube membuat masyarakat dapat melihat kebudayaan luar yang menurut mereka lebih menarik untuk diadopsi, hal ini jika dibiarkan akan memberikan ancaman atau dampak negatif terhadap kebudayaan-kebudayaan lokal yang sudah ada karena mungkin dianggap kurang menarik. Kebudayaan lokal akan semakin terkikis dan pudar, dan pengetahuan masyarakat akan kebudayaan lokal akan sangat minim sehingga mengakibatkan penyebaran pengetahuan tentang budaya lokal akan terhambat.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya cara yang harus dilakukan untuk tetap menghidupkan atau mempertahankan kebudayaan lokal agar tidak timpang dengan budaya asing yang masuk. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di desa yang terletak di kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki potensi pariwisata yang amat besar karena kaya akan kebudayaanya, baik warisan budaya yang bersifat benda maupun warisan budaya yang tak bersifat benda, akan tetapi informasi mengenai desa tersebut cenderung terbatas karena kurangnya strategi yang dilakukan untuk membantu memperkenalkan warisan budaya yang ada di desa tersebut sehingga tujuan untuk membantu

melestarikan warisan budaya pada desa itu menjadi terbatas. Pemerintah berupaya untuk tetap melestarikan warisan budaya tersebut dengan menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata yang diberi nama desa Koto Sentajo yang kemudian proses pelestariannya dengan memanfaatkan teknologi media digital untuk memperkenalkan serta menyebarkan informasi mengenai warisan budaya dari desa tersebut.

Pada kasus desa Koto Sentajo sendiri dilakukan tiga cara atau strategi dengan memanfaatkan media digital, yaitu strategi digital tourism, yang mana dapat dilakukan dengan cara masyarakat memfoto warisan dari kebudayaan tersebut lalu mengunggahnya ke sosial media mereka. Kedua adalah informasi melalui smartphone atau pemanfaatan media sosial, dan yang ketiga adalah bekerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya adalah dengan lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa warisan budaya desa Koto Sentajo lebih banyak dikenal, hal ini dikarenakan karena banyaknya orang yang akhirnya ikut membantu melestarikan, dan juga selain itu hasil yang didapat turut serta membantu sektor ekonomi desa tersebut.

Melihat bagaimana peran dari teknologi yang sangat besar, maka upaya untuk tetap melestarikan kebudayaan dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan dari teknologi tersebut. Seperti halnya teknologi digital yang didalamnya terdapat berbagai *platform* media digital yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang lebih luas dan menarik mengenai kebudayaan lokal.

Salah satu pemanfaatan teknologi digital tersebut dilakuakn oleh salah satu Chanel Youtube Apresiasi Dari Kepri, dimana akun chanel tersebut merupakan gerakan anak muda se- Kepulauan Riau yang senantiasa produktif untuk berkarya dan memberikan apresiasi kepada sesama anak Kepulauan Riau. Akun Youtube dengan 165 ribu *subscriber* tersebut juga aktif dibeberapa platform sosial media seperti instagram dan facebook. Konten yang mereka sajikan adalah konten ringan yang membahas atau menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kebudayaan melayu yang ada di Kepulauan Riau maupun diluar dari daerah Kepulauan Riau. Konten tersebut juga dikemas dengan pembawaan yang santai dan dengan menggunakan bahasa melayu lama.

Melihat dari akun tersebut, tercatat sudah banyak sekali konten-konten yang telah diunggah. Salah satu kontennya adalah yang berjudul “Setelah Bangsa Melayu Tak Ada”. Dalam video tersebut berisi mengenai kebiasaan- kebiasaan atau budaya orang-orang di Pulau Penyengat yang ditampilkan dengan menggunakan bahasa melayu. Pulau Penyengat sendiri merupakansalah satu pulau yang masuk kedalam wilayah Kepulauan Riau. Terdapat keuinikan dalam konten tersebut yang membuat peneliti merasa tertarik sehingga memilih judul tersebut untuk diteliti.

Pembawaan yang khas dan juga santai dengan menggunakan bahasa melayu serta diiringi oleh musik melayu membuat video tersebut sangat kental akan budaya yang sedang diangkat. Dalam video tersebut menampilkan orang-orang di daerah setempat yang menggunakan baju adat melayu pada keseharian mereka, bahkan bapak-bapak yang diberi gelar datu akan selalu

memakai pakaian adat melayu lengkap dengan songketnya dalam menjalani keseharian mereka. Berbalas pantun sudah menjadi kebiasaan mereka dalam berinteraksi atau berkomunikasi kepada sesama mereka. Youtube sendiri merupakan sebuah *platform* yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, aplikasi untuk membagikan konten berupa video ini merupakan aplikasi dibawah naungan google.

Berdasarkan pernyataan (Hermawan, 2022) pada tahun 2022, video YouTube diperkirakan memberi kontribusi lebih dari 82% dari semua kegiatan internet; ini adalah peningkatan lima belas kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017. Orang lebih suka menonton video daripada membaca artikel. Sebuah survei yang dilakukan oleh YouTube menunjukkan bahwa YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna—hampir sepertiga dari total pengguna internet. Lebih dari 70% waktu pengguna YouTube menonton video dari perangkat seluler, dan mayoritas pengguna berusia 18 hingga 34 tahun. Satu miliar jam tontonan konten setiap hari menunjukkan bahwa platform ini diharapkan akan memiliki banyak pengguna di masa mendatang dengan jumlah pengguna yang sangat besar terhadap tingkat konsumsi konten hiburan masyarakat

Youtube juga bisa dijadikan sebagai wadah atau media untuk menyalurkan kreativitas melalui konten-konten yang diunggah oleh si pemakai media digital tersebut. Bahkan dewasa ini tak jarang orang memanfaatkan aplikasi ini untuk menjadi ladang penghasilan mereka. Audio visual menarik yang disajikan tentu membuat orang-orang tertarik mencari hiburan melalui

Youtube, sekedar menemani waktu santai, sambil menikmati makan, bahkan untuk mencari informasi yang bersifat mendidik.

Jenis konten yang dapat dilihat dari Youtube sangatlah banyak, mulai dari yang ditujukan untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia, dan dimanfaatkan untuk sekedar hiburan maupun edukasi. Hal tersebut menjadikan Youtube memiliki jumlah pengguna yang sangat banyak dan bervariasi dari segi umur maupun *gender*.

Hal ini dimanfaatkan oleh orang-orang untuk beradu kreativitas dalam menyajikan atau menampilkan konten yang menghibur dan juga mendidik. Disebabkan pengguna dari aplikasi ini juga beragam, mulai dari yang anak-anak hingga dewasa, dan karena begitu banyaknya video yang disajikan maka para pengguna youtube dapat memilih sendiri tontonan seperti apa yang mereka inginkan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali kecintaan para pembaca mengenai budaya melayu serta lebih memahami kebudayaan lokal daripada budaya luar.



Gambar 1.1 logo aplikasi Youtube



Gambar 1.2 Profil channel youtube Apresiasi Dari Kepri



Gambar 1.3 salah satu konten dalam channel Apresiasi Dari Kepri

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah kebudayaan melayu, yang unik karena interaksi dan cara komunikasi masyarakatnya, serta

sikap sopan santun mereka saat berbicara. Hasil penelitian ini dikemas dan disajikan oleh channel YouTube Apresiasi Dari Kepri.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi budaya melayu pada akun Youtube Apresiasi Dari Kepri?
2. Bagaimana pola komunikasi budaya melayu pada akun Youtube Apresiasi Dari Kepri?
3. Bagaimana budaya melayu digambarkan pada akun Youtube Apresiasi Dari Kepri?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bentuk-bentuk komunikasi budaya melayu pada akun Youtube Apresiasi Dari Kepri
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pola komunikasi budaya melayu pada akun Youtube Apresiasi Dari Kepri.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui gambaran budaya melayu yang ditampilkan oleh akun Youtube Apresiasi Dari Kepri.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari,

alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus serta meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi, pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah. Adapun manfaatnya adalah :

1.5.1. Manfaat Teoritis (keilmuan)

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan saya selaku peneliti melalui pengetahuan yang saya peroleh selama perkuliahan, serta untuk meningkatkan kemampuan saya untuk menganalisa dan berpikir kritis. Diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budaya melayu dengan cara yang menarik melalui channel YouTube Apresiasi Dari Kepri.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menjadikannya sumber referensi penelitian bagi setiap orang yang membutuhkan. Masyarakat, siswa, dan siswa biasanya diperlukan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya melayu yang diteliti melalui konten yang dibuat oleh channel YouTube Apresiasi Dari Kepri.